



Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Diabetes melitus Gestasional* Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Siti Aminah¹, Hj.Mawaddah², Evi Fitriani³

^{1,2,3} Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia

sitiaminah0202203@gmail.com

083898557676

ABSTRACT

Riwayat artikel: ditulis oleh editor

Dikirim, tttt/bb/hh

Diterima, tttt/bb/hh

Diterbitkan, tttt/bb/hh

Keywords:

knowledge, pregnant women, *Diabetes Melitus Gestasional*.

Kutip Artikel Ini:

Siti Aminah 2026

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Diabetes Melitus Gestasional* Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal *Journal of Midwifery Namira (JMN)* Vol(Nomor):halaman. DOI:

Diabetes melitus gestasional adalah kondisi intoleransi glukosa yang pertama kali dikenali selama kehamilan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun bayi. Salah satu upaya penting untuk mencegah komplikasi tersebut adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes melitus gestasional melalui deteksi dini, pemeriksaan antenatal secara rutin, serta penerapan pola hidup sehat. Namun, masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai *diabetes melitus gestasional*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *diabetes melitus gestasional* di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di Desa Gunung Tua Jae. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan dan dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebanyak 17 orang (54,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 9 orang (29,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 5 orang (16,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai diabetes melitus gestasional. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai diabetes melitus gestasional.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di Desa Gunung Tua Jae pada tahun 2026 sebagian besar berada pada kategori kurang. Oleh

karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan dan penyuluhan secara rutin mengenai diabetes melitus gestasional guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta membantu mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dimulai dari pembuahan hingga persalinan, di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim. Selama kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis maupun hormonal yang dapat memengaruhi metabolisme tubuh, termasuk metabolisme glukosa. Perubahan tersebut dapat menyebabkan resistensi insulin sehingga meningkatkan risiko terjadinya diabetes melitus gestasional. Diabetes melitus gestasional merupakan gangguan toleransi glukosa yang pertama kali ditemukan atau didiagnosis selama masa kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi bagi ibu maupun janin apabila tidak ditangani dengan baik.

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), sekitar satu dari enam kelahiran hidup di dunia dipengaruhi oleh hiperglikemia dalam kehamilan, dan sebagian besar kasus tersebut disebabkan oleh diabetes melitus gestasional. *World Health Organization* (WHO) juga menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus gestasional terus meningkat seiring bertambahnya angka obesitas, perubahan pola hidup, dan meningkatnya usia kehamilan pada ibu hamil.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diabetes melitus gestasional menjadi salah satu komplikasi kehamilan yang perlu mendapat perhatian karena dapat meningkatkan risiko preeklamsia, persalinan sesar, makrosomia, hipoglikemia neonatal, serta diabetes melitus tipe 2 pada ibu dan anak di kemudian hari. Oleh karena itu, pemeriksaan kehamilan secara rutin dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes melitus gestasional sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 terhadap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, masih terdapat ibu hamil yang kurang mengetahui tentang diabetes melitus gestasional, meliputi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahannya. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam melakukan deteksi dini dan penanganan sehingga meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Data yang diperoleh dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam kepustakaan. Analisis data dilakukan secara univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Diabetes Melitus Gestasional* di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 dengan jumlah responden sebanyak 31 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal pada bulan Maret–April 2026 dengan mengumpulkan data melalui pengisian lembar kuesioner. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 responden, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Diabetes Melitus Gestasional* di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Karakteristik	F	%
Pendidikan	F	%
SD	1	3,2%
SMP	10	32,2%
SMA	18	58,1%
Sarjana	2	6,5%
Total	31	100%
Pekerjaan	F	%
IRT	13	41,9%
Petani	11	35,5%
Wiraswasta	5	16,1%
PNS	2	6,5%
Total	31	100%
Umur Ibu Hamil	F	%
20-29 Tahun	16	51,6%
30-39 Tahun	15	48,4%
Total	31	100

Dilihat dari segi pendidikan, responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,2%), SMP sebanyak 10 orang (32,2%), SMA sebanyak 18 orang (58,1%), dan sarjana

sebanyak 2 orang (6,5%). Dari segi pekerjaan, responden IRT sebanyak 13 orang (41,9%), petani sebanyak 11 orang (35,5%), wiraswasta sebanyak 5 orang (16,1%), dan PNS sebanyak 2 orang (6,5%). Dilihat dari segi umur ibu hamil, responden berusia, usia 20-29 tahun sebanyak 16 orang (51,6%) dan 30-39 tahun sebanyak 15 orang (48,4%).

Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Diabetes Melitus Gestasional*

Pengetahuan	F	%
Baik	5	16,1%
Cukup	9	29,0 %
Kurang	17	54,9 %
Jumlah	31	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 31 orang responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (29,0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (54,9%).

Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 31 orang responden yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai April Tahun 2026, maka secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (54,9%), mayoritas berumur 20–29 tahun sebanyak 16 orang (51,6%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (58,1%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 13 orang (41,9%) di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui proses melihat, mendengar, pengalaman, serta proses belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan akses terhadap informasi. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan ibu hamil mengenai *diabetes melitus gestasional* sangat penting karena dapat memengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian oleh Ilham dkk. (2023) menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai *diabetes melitus gestasional*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam melakukan deteksi dini dan penanganan sehingga meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun bayi.

Selanjutnya, penelitian oleh Selna dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai *diabetes melitus gestasional* masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak memperoleh penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *diabetes melitus gestasional* masih tergolong kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima, tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan, serta rendahnya akses terhadap edukasi kesehatan. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah memahami informasi kesehatan dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Peneliti berasumsi bahwa apabila tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan edukasi secara rutin mengenai *diabetes melitus gestasional*, maka pengetahuan ibu hamil akan meningkat sehingga mereka mampu melakukan pencegahan, deteksi dini, dan penanganan yang tepat untuk mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *diabetes melitus gestasional* sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 17 orang (54,9%), sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (29,0%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memahami tentang pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan *diabetes melitus gestasional*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan STIKes Namira Madina atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada kepala desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan yang memberikan izin melakukan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Djamaluddin (2020) . *Pengertian diabetes melitus gestasional*. Gorontalo: Jambura Nursing Journal 2.1 (2020)
2. Harahap, N. H.,dkk (2025). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di puskesmas sipiongot*, jurnal kesehatan ilmiah Indonesia, 10(1).
3. Hutapea YFU.,dkk. *Hubungan Diabetes melitus gestasional dengan masalah pada bayi baru lahir*. MAHESA: Malahayati Health Student Journal.
4. Ilham,R.,dkk "Hubungan persepsi ibu hamil dengan perilaku deteksi dini diabetes melitus gestasional di puskesmas bajoe bone. " Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Kementrian Kesehatan RI (2023). *Prevalensi diabetes melitus gestasional di Indonesia*, Jakarta Kemenkes
6. Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



7. Selna, N., Artati, A., & Aryandi, R. (2024). *Deteksi kadar gula darah pada ibu hamil trimester 2*. *Jurnal Riset Sains dan Kesehatan Indonesia*